



**PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA MA DI MASA  
PANDEMI COVID-19**

**Saharuddin**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI YAPIS) Takalar  
[saharuddinspd@yahoo.co.id](mailto:saharuddinspd@yahoo.co.id)

***Abstract***

*This study aims to prove that motivation in learning during the pandemic is very important for students of class XI IPA MA Muhammadiyah Salaka, Takalar Regency. The method used in this research is qualitative research and the object of this research is the teacher and parents of students in class XI IPA MA Muhammadiyah. Methods of data collection is done by means of observation, documentation and interviews. Meanwhile, the data analysis technique was carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the research conducted, the authors conclude that the role of parents and teachers has a major role in the education of their children so they must always provide encouragement and motivation to learn to children so that they remain enthusiastic in learning even though learning is online and facilitate the facilities and infrastructure needed by children during the online learning process. Furthermore, the student's learning motivation decreases will affect the value given by the subject teacher but if the student's motivation to learn is good and diligent in submitting assignments, the teacher will get good grades.*

*Keywords: Parents, Teachers, Learning Motivation*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa motivasi dalam belajar di masa pandemi sangat penting bagi siswa kelas XI IPA MA Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan objek penelitian ini adalah guru dan orang tua siswa di kelas XI IPA MA Muhammadiyah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa peran orang tua dan guru memiliki peranan utama dalam pendidikan anaknya sehingga harus selalu memberikan dorongan serta motivasi belajar kepada anak agar tetap semangat dalam belajar meskipun pembelajaran melalui *online* dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak selama proses pembelajaran *online*. Selanjutnya Motivasi belajar siswa menurun akan berpengaruh terhadap nilai yang diberikan guru mata pelajaran tetapi jika motivasi belajar siswa

bagus dan rajin menyetorkan tugas maka akan mendapatkan nilai yang baik dari guru.

Kata Kunci: Orang Tua, Guru, Motivasi Belajar

### **A. PENDAHULUAN**

Saat ini negara kita sedang di landa musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan covid 19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja. Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah.

Pada masa pandemi covid 19 seperti sekarang, siswa tetap harus termotivasi belajar dalam bidang pendidikan, siswa secara individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang keluarga ataupun kemampuan intelektualitas. Hal inilah yang menjadi karakteristik siswa yang paling utama menjadi bagian dari perhatian dan perhitungan guru dan orang tua dalam membawa siswanya ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Selanjutnya dalam pembelajaran online peserta didik berada dalam lingkungan keluarga yang berperan yaitu kedua orang tua yang harus memberikan motivasi belajar kepada anaknya agar tetap belajar walaupun masa sekarang menggunakan system belajar online karena virus pandemi covid 19 yang terus meningkat sehingga pembelajaran harus dilaksanakan dirumah.

Mengingat pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anaknya, beberapa penelitian membuktikan bahwa orang tua memberikan kontribusi yang besar terhadap kemampuan seorang anak dalam bidang pendidikan. Orang tua sebagai fasilitator hendaknya mendorong anak-anak mereka dalam semua kegiatan belajar bagi anaknya. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan pada anak. Orang tua hendaknya menciptakan suasana yang nyaman dalam keluarga agar anak dapat belajar dengan baik.

---

<sup>1</sup>.Purnomo, Halim, et al. "*Pendidikan Karakter Islami Pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19.*" Jurnal Tarbiyatuna 11.1 (2020): 91-100. h. 93

Peran orang tua juga sangat penting dalam mendidik anak-anak yang belum memahami pandemi. Dengan begitu, mereka tetap di rumah dan mencegah mereka tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki posisi yang fundamental. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa banyak orang tua mendidik anaknya saat belajar di rumah untuk memutus mata rantai Covid19.

Selain orang tua guru juga memiliki peranan penting bagi perkembangan pribadi anak, baik sosial, emosional maupun intelektualnya. Pada diri anak akan tumbuh motivasi, kesadaran dirinya, identitas skill serta kekuatan/ kemampuan-kemampuan yang mereka miliki sehingga memberi peluang untuk sukses dalam belajar. Terhadap semua itu pengaruh peran guru yang paling kuat yaitu terhadap prestasi belajar peserta didik dan hubungan sosial yang harmonis.

Dalam Islam guru merupakan orang yang sangat berperang penting dalam mengajar serta mempunyai tanggungjawab yang sangat tinggi untuk bisa mencapai perkembangan potensi yang dimiliki setiap siswanya baik itu potensi efektif, potensi kognitif ataupun potensi psikomotorik. Guru juga diartikan sebagai tenaga pendidik yang dapat memberikan pertolongan pada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk bisa mencapai tingkat kedewasaan, juga mampu menjadi makhluk sosial yang mandiri dalam menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah. Istilah guru lebih khusus dan tidak bisa dilepaskan dengan istilah pendidik sebab pada realitasnya dikalangan masyarakat berkembang bahwa guru merupakan pendidik.<sup>2</sup>

Sebagai pendidik, kedudukan guru sebagai tenaga professional sebagaimana disebutkan dalam Konstitusi Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan ikut meningkatkan mutu pendidikan nasional yang bertujuan berkembangnya peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.<sup>3</sup> Jadi, pada umumnya guru merupakan seorang pendidik yang professional dan memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, mengajar ,

---

<sup>2</sup> .Umro, Jakaria. Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Al-Makrifat Vol 5.1* (2020).h. 84

<sup>3</sup>.Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Cet.I: CV Pustaka Setia, 2013) h.25  
3| Dahzain Nur, Volume 12 No. 1 (2022)

melatih dan mengarahkan siswanya. Dalam hal ini guru sangat berperang penting dimana ia mempunyai peran sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana kelas yang komunikatif.

Dalam situasi terbaru yang dihadapi saat ini membuat banyak sekolah dan siswa di seluruh dunia dan di Sulawesi selatan khususnya di Takalar dengan terpaksa menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan yang biasa dilakukan. Pandemi *Covid-19* yang saat ini melanda hampir seluruh dunia memaksa semua lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran dengan metode jarak jauh, sehingga *Social Distance* menjadi pilihan yang sangat berat untuk setiap Negara khususnya di Indonesia dalam mencegah penyebaran virus *Covid-19* ini karna kebijakan ini berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat.

### ***B. METODE***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini di lakukan di kelas XI IPA MA Muhammadiyah Salaka Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan psikologi belajar. Pendekatan psikologi belajar perlu digunakan dalam menyelidiki masalah yang berhubungan dengan kejiwaan (psikologi) manusia dan kehidupannya, terutama mengupas bagaimana individu belajar atau melakukan pembelajaran. Alasan digunakannya pendekatan ini adalah karena penelitian ini ingin lebih memahami secara lebih mendalam mengenai guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di masa pandemi *covid-19* di kelas XI IPA MA Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar. Data yang dijadikan sumber dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### ***C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN***

#### **1. Peran Orang Tua**

Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak-anaknya, yang

melahirkan kita serta bertugas membimbing anaknya untuk menjalani kehidupan terutama pendidikan.

Orang tua adalah pendidik yang paling utama dan pertama bagi seorang anak, sebagaimana anak dididik terlebih dahulu oleh orang tua. Bentuk pendidikan pertama ditemukan dalam kehidupan keluarga.<sup>4</sup> Secara umum, pendidikan di dalam keluarga tidak didasarkan pada persepsi dan pemahaman yang diperoleh dari pengetahuan pedagogis, tetapi karena suasana dan strukturnya memberikan peluang alami untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan tercapai berkat hubungan interaksi antara orang tua dan anak. Orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anak mereka. Saat anak pertama kali dilahirkan kedunia, ia membuat semua orang di sekitarnya bahagia. Semua mengharapkan kebaikan akan selalu bersama anak. Bimbingan dan pendidikan dari orang tua kepada anak bisa optimal dengan pengajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Dengan berjalannya waktu dan anakpun tumbuh, orang tua memberikan pelajaran lain bagi anak. Anak-anak mulai banyak menerima berbagai pelajaran dan kepandaian yang diajarkan dan dilatih oleh orang tuanya. Pelajaran yang diberikan pun mulai bervariasi, bukan hanya bagaimana menggunakan panca indra tetapi mulai membentuk kepribadian anak.<sup>6</sup> Orang tua mengenal anak sejak lahir, bahkan dari dalam kandungan orang tua merasakan sebuah kontak dengan anak. Orang tua selalu memantau dan melihat perkembangan anak dari hari ke hari. Ada anak yang lebih banyak berbicara dan berani didepan umum dan ada pula anak yang sangat sedikit sekali berbicara tetapi lebih senang mengerjakan sesuatu dengan tekun. Keberhasilan dan pendidikan anak sering dikaitkan dengan kemampuan orang tua untuk memahami anak sebagai individu yang unik dan menarik. Karena itu, orang tua berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan sang anak dengan baik untuk berhasil dalam kehidupannya kelak.

---

<sup>4</sup>.Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: PT.Bumi Aksara ) h. 35

<sup>5</sup>.Charinnisa Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,2007) h. 16

<sup>6</sup>.Oktaria, Renti, and Purwanto Putra. "Pendidikan anak dalam keluarga sebagai strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat pandemi COVID-19." *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 7.1 (2020): 41-51.

5| Dahzain Nur, Volume 12 No. 1 (2022)

Beberapa tanggung jawab yang banyak mendapat perhatian dalam Islam adalah tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yang diberi wewenang untuk memberikan bimbingan, bimbingan dan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ayat dan hadits yang mengarahkan orang tua untuk bertanggung jawab dan mengeluarkan peringatan ketika meremehkan kewajibannya.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam bertanggung jawab yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya
- c) Memberi pendidikan dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dipercayainya.<sup>8</sup>
- d) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup Islam.

Dari tanggung jawab diatas menurut pandangan Islam yang meliputi kehidupan dunia dan akhirat dalam arti yang luas dapatlah diperkirakan bahwa para orang tua tidak mungkin dapat memikulnya secara sempurna. Dalam Q.S At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka

---

<sup>7</sup>.Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: cv pustaka setia,2010 h. 75

<sup>8</sup>. Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016) h. 38

tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>9</sup>

Ayat diatas mejelaskan bahwa seorang kepala rumah tangga (ayah) untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu menjadi diri sendiri dengan menjalankan ketaatan atas aturan agama. Pendidikan Islam dalam keluarga adalah membantu anak-anak dalam memahami posisi dan perannya masing-masing, membantu anak-anak mengenal dan memahami norma-norma Islam agar mampu melaksanakannya untuk memperoleh ridho Allah swt.

## 2. Peran Guru

Guru adalah suatu jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh siapa pun tanpa keterampilan pendidikan khusus. Seseorang yang dapat berbicara dengan baik dalam bidang tertentu tidak disebut guru. <sup>10</sup> Ada persyaratan khusus untuk menjadi guru. Secara khusus, sebagai guru profesional yang mengkhususkan diri dalam mempelajari kompleksitas pendidikan dan pengajaran dalam berbagai ilmu lain yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pelatihan atau persiapan profesional tertentu.

Dalam undang-undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dn dosen masalah kedudukan, fungsi dan tujuan pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa:

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama adalah mendiidk, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>11</sup>

Dari berbagai pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa guru atau pendidik adalah orang yang bekerja di bidang pendidikan dan bertanggung jawab memberikan pengetahuan, dan kedewasaan kepada anak. Guru memegang peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sebagai aktor kunci dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Dalam hal

---

<sup>9</sup>. Al-Qur'an dan Terjemahan, *Add-Ins Microsoft Word*, Quran In Word Indonesia Versi Qu'an Komenag 2019

<sup>10</sup>. Zein, Muh. "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5.2 (2016): 274-285.

<sup>11</sup>. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2016 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: PT Citra Umbara, 2016), 7| Dahzain Nur, Volume 12 No. 1 (2022)

ini, guru dianggap sebagai penentu kualitas belajar siswa, mengingat peran yang begitu penting, guru perlu memiliki pemahaman dan keterampilan yang utuh sebagai seorang pendidik. Kemampuan pendidik meliputi kinerja, dasar teknis/akademik, penguasaan konten ilmiah, penguasaan keterampilan/proses kerja, adaptasi terkait interaksi, dan perolehan kepribadian.

Dalam situasi seperti itu, orang tua memberikan anak-anak mereka kepada guru di sekolah dengan harapan bahwa mereka akan tumbuh dengan cara yang terbaik. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi siswa tidak dapat berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Dalam konteks ini, ada perbedaan yang begitu mendasar antara siswa sehingga guru perlu menangani setiap siswa secara individual.<sup>12</sup> Selain itu guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sehebat apapun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran guru tetap diperlukan. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, kita harus mampu memaknai pembelajaran dan menciptakan ruang belajar untuk membangun kemampuan dan meningkatkan kualitas siswa.<sup>13</sup>

Keberadaan peran guru sebagai motivator bagi siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu bagian yang tidak bisa dilepaskan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya dimana tercapai tidak pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya bergantung pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri setiap siswa lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.<sup>14</sup> Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada anak.

---

<sup>12</sup> .Maarif, Muhammad Anas, and Eka Deni Sulistyanik. "Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4.2 (2019).

<sup>13</sup>.Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 9-10

<sup>14</sup>.Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Cet.I; Yogyakarta :Deepublish.2018) h.80



Agar perannya lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar haruslah dijalankan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.<sup>15</sup>

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seorang individu, kegiatan pembelajaran tidak akan terjadi tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri seorang individu atau dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam proses pembelajaran yaitu:

- a) Peran motivasi sebagai motor penggerak kegiatan pembelajaran, baik berasal dari dalam diri maupun dari luar diri untuk melakukan proses pembelajaran.
- b) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan.
- c) Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan. Dapat menyeleksi apa yang harus dikerjakan guna untuk mencapai suatu tujuan.
- d) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Motivasi internal biasanya muncul dari siswa sedangkan eksternal dalam pembelajaran melalui guru (pendidik).
- e) Peran motivasi melahirkan prestasi. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar seorang siswa tersebut.<sup>16</sup>

Manusia bukanlah benda mati yang bergerak hanya bila ada daya dari luar yang mendorongnya, melainkan makhluk yang mempunyai daya dalam dirinya sendiri untuk bergerak inilah yang dinamakan motivasi. Oleh karena itu, motivasi

---

<sup>15</sup>.Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Cet.IV ;Jakarta : Rajawali Pers. 2017) h.157

<sup>16</sup>.Asrianti, "Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa". *Vol.12 No 2 Desember 2018. h.131*

sering disebut pergerakan perilaku (*The energizer of behavior*), atau sering juga dikatakan motivasi adalah penentuan (*Determinan*) perilaku. Dengan kata lain, Motivasi adalah suatu konstruk teoretis mengenai terjadinya perilaku.<sup>17</sup>

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, motivasi merupakan aspek penting yang harus diberikan oleh guru. Pada dasarnya motivasi berkorelasi positif dengan nilai siswa. Siswa yang bermotivasi tinggi tentu akan mencapai hasil yang berbeda dengan siswa yang bermotivasi tinggi. Motivasi dapat menjadi cambuk bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Sebaliknya siswa yang kurang termotivasi cenderung lebih mudah bosan, kurang antusias, kurang fokus, malas dan tidak mampu mengikuti materi. Oleh karena itu, siswa yang tidak termotivasi pun akan kesulitan untuk bermain. Oleh karena itu, guru harus selalu mampu memotivasi siswanya dengan kuat.<sup>18</sup>

### 3. Pengaruh Covid-19 Terhadap Pendidikan

Sejak corona virus Disease (Covid19), pendidikan di Indonesia beralih ke sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Virus ini telah menyebar ke seluruh dunia dan masih dalam perdebatan. Awal mula kemunculan Covid19 konon pertama kali muncul di pasar hewan di Wuhan, China. Hingga akhirnya menyebar dan menarik perhatian di Indonesia pada Maret 2020.<sup>19</sup> Untuk pertama kalinya, pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid 19 di Indonesia. Sejak merebaknya virus corona, berbagai masalah telah terjadi. Virus ini tidak hanya mempengaruhi manusia, tetapi juga mempengaruhi ekonomi dunia dan kehidupan sosial di berbagai negara. Yang sebelumnya pembelajaran tatap muka (*offline*) di dunia pendidikan, namun di masa pandemi ini, sistem pembelajaran dan pengendalian penyebaran virus Covid-19 di Indonesia sudah tidak efektif lagi.

Pemerintah menerapkan kebijakan di Indonesia selama dua minggu berupa pembatasan sosial. Pemerintah berharap penerapan kebijakan pembatasan sosial dapat menekan penyebaran virus Covid-19. Namun, kebijakan tersebut tidak dapat mengurangi pandemi Covid-19. Akhirnya pemerintah menutup berbagai jenjang pendidikan dari TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi tanpa batas

---

<sup>17</sup>.Irwanto dkk, *Psikologi umum*,( Jakarta: PT.Prenhallindo, 2002) h.193

<sup>18</sup>.Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* h.40

<sup>19</sup>. Budiyantri, Eka. "Dampak virus corona terhadap sektor perdagangan dan pariwisata Indonesia." *Info Singkat XII,(4)* (2020).

waktu. Maka dari itu menjadi seorang pendidik harus memenuhi segala aspek, seperti aspek psikologi, dan padagogik karena Pendidikan merupakan aset yang sangat penting bagi kemajuan negara.<sup>20</sup> Untuk mengantisipasi pandemi ini pemerintah melakukan berbagai langkah untuk tetap melanjutkan pendidikan di masa pandemi ini, Melalui *online (network learning)* melalui berbagai platform mulai dari kebijakan baru dengan penerapan sistem *home learning*, aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, *e-learning*, siswa dan media pembelajaran lainnya. Metode ini menggunakan jaringan *online* yang terkoneksi internet secara aman dengan melakukan semua kegiatan pembelajaran secara *online* di rumah.

Model pendidikan daring tersebut dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang Pendidikan, mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Dalam pembelajaran *daring*. Seiring dengan perkembangan teknologi Media pendidikan juga semakin canggih. Media canggih adalah media yang isinya berupa campuran informasi, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam desain terkomputerisasi dan disebarakan melalui jaringan yang bergantung pada tautan optik broadband, satelit, dan kerangka gelombang mikro.<sup>21</sup>

Menurut saya, sistem pembelajaran jarak jauh yang direkomendasikan pemerintah masih memiliki banyak kendala, antara lain masalah jaringan, kesulitan memahami materi yang diterima dan dicatat oleh siswa, dan banyak keluhan. Selain itu, ada juga aspek bagus dari sistem pembelajaran *online*. Salah satunya adalah masyarakat yang sebelumnya tidak mengerti bagaimana menggunakan teknologi seperti ponsel dan laptop telah memahaminya untuk bekerja dari rumah sejak diperkenalkannya pembelajaran *online*. Masyarakat Indonesia harus memanfaatkan teknologi.

#### 4. Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

##### 1. Peran orang tua

Untuk saat ini orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah MA Muhammadiyah Salaka kelas XI IPA. Guru juga

---

<sup>20</sup>.Saharudin. "Model Dan Metode Pembelajaran Inovatif." *Dahzain Nur: Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan* 11.1 (2021): hal. 3

<sup>21</sup>.Syafriwana, Syafriwana. "Kreativitas Penggunaan Media Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Dahzain Nur: Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan* 11.2 (2021): h. 57

Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ma  
Di Masa Pandemi COVID-19

---

memiliki peranan yang penting dalam memotivasi prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing, dengan ini guru memberikan pantauan, arahan dan bimbingan lewat group whatsApp.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu orang tua siswa yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak antara lain, harus mengetahui hasil dari pembelajaran, memberikan hadiah apabila mendapatkan nilai yang baik, serta menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan oleh anak dalam proses pembelajaran.”<sup>22</sup>

Penulis juga mewawancarai orang tua lainnya, yang mengatakan sama:

“Memberikan semangat kepada anak saya agar tetap belajar walaupun pembelajaran melalui daring dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan seperti kouta internet dan buku-buku yang dibutuhkan agar pembelajarannya berjalan dengan lancar.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat menjalankan sepenuhnya peranannya dengan memberikan motivasi kepada anaknya dengan memenuhi kebutuhan selama pembelajaran *online* dan memberikan hadiah untuk menambah semangat belajarnya.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan orang tua siswa, mengatakan bahwa yaitu:

“Membantu anak belajar di rumah diantaranya dengan memastikan anak belajar *daring* dengan aman serta memberikan dukungan setiap hari agar pembelajarannya berjalan dengan baik dan aktif berkomunikasi dengan guru di sekolah sehingga bisa mempertanyakan hal-hal yang tidak di fahaminya”<sup>24</sup>

Selain itu penulis juga berkesempatan mewawancarai orang tua yang lain mengatakan bahwa:

---

<sup>22</sup>.Hasmawati , (44 tahun), orang tua siswa MA Muhammadiyah Salaka,wawancara Takalar, Tanggal 15 Agustus 2021.

<sup>23</sup>.Ummi kalsum (39 tahun), orang tua siswa MA Muhammadiyah Salaka,wawancara Takalar, Tanggal 15 Agustus 2021.

<sup>24</sup>.Nursinah (40 tahun), orang tua siswa MA Muhammadiyah Salaka,wawancara Takalar, Tanggal 15 Agustus 2021.

“Memberikan dorongan dan memotivasi belajar anaknya dirumah, karena setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, Sehingga mendapatkan nilai yang baik disekolah serta menjadi pribadi yang baik di lingkungan masyarakat.”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berperan karena selalu memberikan dukungan kepada anaknya agar tetap semangat dalam belajar meskipun pembelajaran yang dilakukan melalui online agar menjadikan anak tersebut yang bisa berguna untuk orang sekitarnya dan bisa menjadi orang yang sukses.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh orang tua lainnya, yang mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua saya berperan untuk selalu memberikan apa yang dibutuhkan anak, apalagi jika itu menyangkut tentang pembelajaran seperti menyediakan buku pelajaran, alat tulis serta paket internet yang untuk saat ini merupakan hal yang utama yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring yang dilaksanakan. Karena hal tersebut termasuk tanggung jawab orang tuanya untuk menyediakan keperluan belajar anak dirumah.”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah melakukan perannya dengan baik untuk pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran daring yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

## 2. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa MA Muhammadiyah Salaka kelas XI IPA.

Seorang guru memberikan motivasi belajar kepada siswa di tengah pandemi seperti sekarang melalui whatsapp agar para siswa tetap mengikuti pelajaran dan mendapatkan ilmu pengetahuan serta memberikan arahan kepada peserta didik agar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran. Seperti wawancara yang dilakukan penulis dengan guru fiqih MA Muhammadiyah salaka kelas XI IPA mengatakan bahwa:

---

<sup>25</sup>. Hadrawati (45 tahun), orang tua siswa MA Muhammadiyah Salaka, wawancara Takalar, Tanggal 16 Agustus 2021.

<sup>26</sup>. Zaenab (40 tahun) orang tua siswa MA Muhammadiyah Salaka, wawancara Takalar, Tanggal 18 Agustus 2021.

Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ma  
Di Masa Pandemi *COVID-19*

---

” Peran guru dalam memotivasi siswa dalam belajar itu sangat penting, karena guru itulah yang mengarahkan serta membimbing siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru disini difungsikan sebagai motivator dan Fasilitator dimana guru memfasilitasi siswanya ilmu yang dimiliki untuk disampaikan kepada siswa apalagi sekarang pembelajarannya di lakukan secara online maka peranan guru sangat dibutuhkan agar siswa dapat memahami materi dan lebih giat dalam mengikuti pembelajaran”<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa guru telah melakukan peranannya sebagai guru dengan baik karena telah memberikan bimbingan kepada siswa dan memotivasi siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan melalui online.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan guru lainnya mengatakan bahwa:

“Guru memiliki peranan yang penting dimana guru mendidik peserta didik serta bertanggung jawab untuk memberikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan memotivasi siswa agar tetap belajar dan tidak menjadi orang yang bodoh dalam pelajaran.”<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa guru memberikan pendidikan kepada siswa dengan selalu memotivasi siswa untuk selalu mengikuti pelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh seorang siswa karena keadaan dan kondisi setiap siswa berbeda-beda, jadi seorang guru harus mengetahui bagaimana cara memberikan motivasi belajar agar siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara online. Seperti wawancara yang dilakukan penulis kepada guru PAI MA Muhammadiyah Salaka kelas XI IPA, mengatakan bahwa:

“Memberikan motivasi kepada siswa melalui video tentang pembelajaran agar siswa lebih memahami materi serta memberikan umpan balik karena karakter setiap siswa itu berbeda ada yang membutuhkan penjelasan untuk paham materi ada yang bisa

---

<sup>27</sup>.Dra Hadia Bulang (53 tahun), guru fikih MA Muhammadiyah salaka, wawancara Takalar, Tanggal 8 Agustus 2021

<sup>28</sup>. Hasniah, S. Pd. I ( 34 tahun), guru Akidah akhlak MA Muhammadiyah salaka, wawancara Takalar, Tanggal 12 Agustus 2021

memahami sendiri dan memberikan kesempatan kepada siswa apabila ingin mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran yang belum dipahami. Sehingga menghidupkan pembelajaran online yang dilakukan, tidak hanya memberikan catatan tanpa penjelasan yang membuat siswa bingung dengan pelajarannya.”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa guru harus bisa membedakan karakter setiap siswa karena tingkat pemahaman seseorang berbeda-beda, sehingga guru harus memberikan penjelasan yang kreatif setiap pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Selain dari itu guru melaksanakan peran dengan baik dimana guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan guru juga selalu mengontrol siswa yang belajar dirumah dengan selalu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk mengawasi anaknya belajar dirumah dan guru juga memberikan pujian serta kritikan atas apa yang sudah dikerjakan oleh siswa.

#### ***D. KESIMPULAN***

Peranan orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi prestasi belajar siswa MA Muhammadiyah Salaka kelas XI IPA di masa pandemi karena orang tua merupakan pelaku utama dalam mendidik, membimbing dan mengajar anak-anaknya,serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anaknya dalam belajar. maka dari itu anak membutuhkan dorongan untuk tetap mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring agar motivasi belajarnya terus meningkat. Peranan guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar dimana guru dalam proses pembelajaran sebagai seorang pengajar, motifator, supervisor dan fasilitator. Dalam kondisi seperti sekarang guru memberikan pembelajar daring dimana siswa diajarkan untuk bebas untuk menambah ilmu pengetahuan mereka. Guru memiliki kontribusi besar untuk membangkitkan motivasi belajar agar para siswa dapat meraih prestasi yang diharapkan.

#### ***DAFTAR PUSTAKA***

Al-Qur'an dan Terjamahan, *Add-Ins Microsoft Word*, Quran In Word Indonesia  
Versi Qu'an Kemenag 2019.

---

<sup>29</sup>. Hadia Bulang (53 tahun), guru fikih MA Muhammadiyah salaka, wawancara Takalar,  
Tanggal 8 Agustus 2021  
15| Dahzain Nur, Volume 12 No. 1 (2022)

Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ma  
Di Masa Pandemi COVID-19

---

- Asril Zainal, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Asrianti, "Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa". *Vol.12 No 2 Desember 2018*.
- Basri Hasan dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: cv pustaka setia,2010)
- Budiyanti, Eka. "Dampak virus corona terhadap sektor perdagangan dan pariwisata Indonesia." *Info Singkat XII, (4)* (2020).
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016)
- Hanafi Halid, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Cet.I; Yogyakarta: Deepublish.2018)
- Umro, Jakaria, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0". *Jurnal Al-Makrifat Vol 5.1* (2020)
- Irwanto dkk, *Psikologi umum*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002)
- Oktaria, Renti, and Purwanto Putra. "Pendidikan anak dalam keluarga sebagai strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat pandemi COVID-19." *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD 7.1* (2020): 41-51.
- Khodijah Nyayu, *Psikologi Pendidikan* (Cet.IV; Jakarta: Rajawali Pers. 2017)
- Graha Charinnisa, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,2007)
- Maarif, Muhammad Anas, and Eka Deni Sulistyanik. "Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam 4.2* (2019).
- Purnomo, Halim, et al. "Pendidikan Karakter Islami Pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Tarbiyatuna 11.1* (2020): 91-100. h. 93
- Sahar, Saharudin. "Model Dan Metode Pembelajaran Inovatif." *Dahzain Nur: Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan 11.1* (2021): 11-29.
- Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*. (Pt. Indragiri Dot Com, 2019)
- Syafriwana, Syafriwana. "Kreativitas Penggunaan Media Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Dahzain Nur: Jurnal Pendidikan, Keislaman Dan Kemasyarakatan 11.2* (2021): 53-71.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2016 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: PT Citra Umbara, 2016),
- Yahya Murip, *Profesi Tenaga Kependidikan* (Cet.I: CV Pustaka Setia, 2013)
- Zein, Muh. "Peran guru dalam pengembangan pembelajaran." *Jurnal Inspiratif Pendidikan 5.2* (2016): 274-285.